

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data terbaru dari Globocan 2022, diperkirakan terdapat 19,3 juta kasus kanker baru di dunia, dengan angka kematian mencapai 10 juta jiwa (*Globocan, 2022*). Kanker tidak hanya menjadi beban kesehatan yang serius di negara-negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia sendiri, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi kanker mencapai 1,2 mil per 1.000 penduduk (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023*). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat prevalensi tertinggi sebesar 3,6 per 1.000 penduduk, menjadikannya salah satu wilayah dengan beban kanker yang cukup tinggi di Indonesia (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023*). Prevalensi kanker cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga pencegahan sejak dini menjadi penting. Data SKI 2023 menunjukkan prevalensi mulai terlihat pada usia 5–14 tahun yaitu 0,1% dan meningkat menjadi 0,5‰ pada usia 15–24 tahun, data tersebut terus meningkat seiring bertambahnya usia. Puncaknya terjadi pada kelompok usia 55 - 65 tahun sebesar 3,2‰. Hal ini menegaskan perlunya edukasi sejak remaja untuk membentuk kesadaran terhadap kanker sejak dini.

Kanker memberikan dampak serius terhadap kesehatan individu karena menyebabkan kerusakan jaringan dan fungsi organ yang dapat mengancam

nyawa jika tidak ditangani secara tepat dan dini (Bray et al., 2018). Selain itu, kanker seringkali menimbulkan gejala yang berat seperti nyeri, kelelahan, dan penurunan kualitas hidup secara signifikan (Harun et al., 2022). Beragam faktor risiko dapat memicu kanker, di antaranya yang paling dominan adalah gaya hidup tidak sehat dan lingkungan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekitar 90-95% kasus kanker disebabkan oleh faktor lingkungan dan perilaku hidup, sementara faktor genetik hanya menyumbang 5-10% saja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Faktor risiko utama meliputi pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, merokok, dan konsumsi alkohol berlebihan (Sutandyo, 2022). Paparan karsinogen fisik seperti radiasi ultraviolet dan radiasi ion, serta karsinogen kimiawi seperti formalin dan aflatoksin pada makanan juga berperan dalam peningkatan risiko kanker.

Remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup tidak sehat, termasuk kebiasaan mengonsumsi makanan tidak sehat. Pada masa ini, risiko kanker dapat meningkat akibat pola makan yang didominasi makanan olahan dan mengandung pengawet, serta rendahnya konsumsi buah dan sayur (Aini et al., 2025). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, pola konsumsi makanan tidak sehat di Indonesia masih cukup tinggi. Survei tersebut menunjukkan bahwa 33,7% penduduk Indonesia mengonsumsi makanan manis seperti minuman atau camilan tinggi gula setidaknya satu kali per hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Angka ini

bahkan lebih tinggi pada kelompok usia 10-14 tahun, di mana 42,9% remaja dalam rentang usia tersebut mengonsumsi makanan manis ≥ 1 kali per hari (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023*). Selain itu, konsumsi makanan berlemak, berkolesterol, atau gorengan juga cukup mengkhawatirkan, dengan 37,4% penduduk Indonesia mengonsumsinya setidaknya satu kali per hari (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023*). Pada kelompok usia 10-14 tahun, persentasenya mencapai 39,8% (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023*). Sementara itu, konsumsi makanan yang dibakar, yang sering dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker akibat senyawa karsinogenik akibat proses pembakaran, tercatat sebesar 4,5% secara nasional (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023*). Pada kelompok usia 10-14 tahun, persentase ini sedikit lebih tinggi, yaitu 5,4% (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023*). Data ini mengindikasikan bahwa remaja, termasuk siswa SMP, merupakan kelompok yang rentan terhadap kebiasaan konsumsi makanan tidak sehat, yang dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk kanker.

Kebiasaan makan yang tidak sehat pada masa dapat terbawa hingga dewasa dan meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan perlu dilakukan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait makanan pemicu kanker. Media edukasi kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap. Leaflet, sebagai salah satu

media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami, telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” adalah media edukasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk remaja, tentang bahaya kanker dan faktor risikonya. Penelitian yang dilakukan oleh Hariati, dkk (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kanker. Pemilihan media edukasi yang tepat memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif kepada remaja. Leaflet merupakan media yang praktis, mudah diakses, dan memungkinkan siswa untuk membaca serta memahami materi secara berulang dalam waktu yang fleksibel (Pratiwi et al., 2022). Desainnya yang ringkas, menarik, dan menggunakan bahasa sederhana menjadikannya sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Dameria et al., 2023). Leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” disusun dengan pendekatan muatan lokal yang relevan dengan konteks kehidupan remaja di Yogyakarta, serta dilengkapi dengan barcode yang terhubung ke video edukatif sebagai pelengkap informasi visual dan audio. Video tersebut berfungsi untuk memperkuat pesan yang disampaikan dalam leaflet dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak hanya membaca tetapi juga dapat melihat dan mendengar penjelasan materi secara langsung (Ahsan et al., 2022). Kombinasi media cetak dan digital ini diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan, pemahaman, serta membentuk sikap sadar kanker sejak usia dini (Pratiwi et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan Leaflet “JOSAKA” dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMP terkait makanan pemicu kanker sebagai salah satu faktor risiko kanker. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan kanker melalui edukasi kesehatan sejak dini, khususnya pada kelompok remaja yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup tidak sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh dan efektivitas edukasi dengan media leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMP terkait makanan pemicu kanker?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dan efektivitas penggunaan leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMP terkait makanan pemicu kanker.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan PowerPoint terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP terkait makanan pemicu kanker.

- b. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP terkait makanan pemicu kanker.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan PowerPoint terhadap peningkatan sikap siswa SMP terkait makanan pemicu kanker.
- d. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” terhadap peningkatan sikap siswa SMP terkait makanan pemicu kanker.
- e. Mengetahui efektivitas leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” dibandingkan dengan PowerPoint dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP terkait makanan pemicu kanker.
- f. Mengetahui efektivitas leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” dibandingkan dengan PowerPoint dalam meningkatkan sikap siswa SMP terkait makanan pemicu kanker.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah gizi masyarakat, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan leaflet JOSAKA (Jogja Sadar Kanker) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMP terkait makanan pemicu kanker. Penelitian ini berfokus pada aspek edukasi gizi melalui media cetak serta bagaimana intervensi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa dalam memilih makanan yang lebih sehat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi jurusan gizi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan berupa media pembelajaran berbasis leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” tentang makanan pemicu kanker, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap konsumsi makanan sehat pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

b. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memahami pengaruh leaflet “JOSAKA” sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Menengah Pertama terkait makanan pemicu kanker.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu sekolah menyediakan media alternatif berupa leaflet edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait makanan pemicu kanker.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Terkait Makanan Pemicu Kanker" belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti telah menelusuri berbagai penelitian yang memiliki keterkaitan

dengan topik ini. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal "Pemanfaatan Leaflet dan Poster sebagai Media Edukasi Gizi Seimbang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Aceh Besar" membahas efektivitas penggunaan leaflet dan poster dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap terkait gizi seimbang pada remaja putri di SMA Negeri 1 Ingin Jaya, Aceh Besar (Al Rahmad *et al.*, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, namun tidak ditemukan perbedaan efektivitas di antara keduanya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik mengenai makanan pemicu kanker terutama yang ada di DIY, sementara jurnal ini lebih menyoroti edukasi gizi seimbang secara umum.
2. Jurnal "Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan Remaja di SMP Yayasan Perguruan El Hidayah" menggunakan metode penyuluhan langsung dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja mengenai gizi seimbang (Siahaan *et al.*, 2024). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, namun penelitian ini tidak membandingkan efektivitas berbagai media edukasi. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada evaluasi terhadap efektivitas leaflet sebagai media edukasi, yang tidak menjadi fokus utama dalam jurnal ini.
3. Jurnal "Edukasi Gizi Melalui Leaflet 'Isi Piringku' dalam Upaya

Pencegahan Obesitas pada Mahasiswa" meneliti penggunaan leaflet "Isi Piringku" sebagai strategi untuk mencegah obesitas pada mahasiswa (Rahmi *et al.*, 2024). Fokus utama jurnal ini adalah gizi seimbang dan obesitas, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas dampak makanan pemicu kanker pada remaja SMP. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada target populasi yang diteliti, yaitu mahasiswa dalam jurnal ini, sementara penelitian ini meneliti siswa SMP.

4. Jurnal "Peningkatan Pengetahuan tentang Kanker Kolon melalui Edukasi di Sekolah Dasar" membahas hubungan antara diet dan kanker kolon serta intervensi edukasi bagi siswa SD (Rahayu *et al.*, 2023). Jurnal ini berfokus pada pentingnya konsumsi serat dalam mencegah kanker kolon, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti dampak konsumsi makanan pemicu kanker terhadap kesehatan secara umum. Perbedaan lainnya terdapat pada target usia yang berbeda pada penelitian ini menargetkan siswa SMP, berbeda dengan jurnal ini yang meneliti anak SD jurnal serta penggunaan leaflet "JOSAKA" sebagai media edukasi, yang tidak dibahas dalam jurnal ini.
5. Jurnal "Penyuluhan Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Serviks pada WUS di SMA Negeri 1 Godean" membahas penggunaan media video animasi sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pencegahan kanker (Kusumastuti, 2024). Penelitian ini berfokus pada pencegahan kanker payudara dan kanker

serviks pada WUS tingkat SMA dengan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada media edukasi, sasaran, materi, dan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan leaflet Jogja Sadar Kanker “JOSAKA” dengan PowerPoint sebagai kelompok kontrol, membahas makanan pemicu kanker secara umum, serta melibatkan siswa SMP dengan pengukuran pretest, posttest 1, dan posttest 2.

Berdasarkan analisis terhadap jurnal-jurnal di atas, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dalam aspek fokus penelitian, metode, dan target audiens. Topik yang diangkat lebih spesifik mengenai pengaruh penggunaan leaflet “JOSAKA” dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya makanan pemicu kanker, dibandingkan jurnal lain yang membahas gizi seimbang atau obesitas secara umum. Selain itu, penelitian ini menargetkan siswa SMP, berbeda dengan jurnal lain yang meneliti mahasiswa atau anak SD. Dengan demikian, penelitian ini memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.